Journal of Lex Philosophy (JLP)
Volume 5, Nomor 2, Desember 2024
P-ISSN: 2722-1237, E-ISSN: 2722-2020
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jlp
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licer

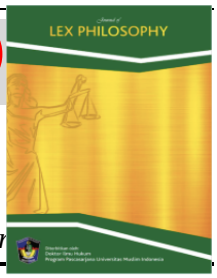

Pelaksanaan Fungsi Kepolisian Dalam Menanggulangi Perjudian Online

Muh. Firzah Riswanto[1], Muhammad Kamal[2] & Baharuddin Badaru[2]

[1]*Magister Ilmu Hukum, Universitas Muslim Indonesia*
[2]*Fakultas Hukum, Universitas Muslim Indonesia*
[*]*Koresponden Penulis, E-mail*: firzah.riswanto@umi.ac.id

Submitted: 16 Juni 2024; Revised: 8 Agustus 2024; Accepted: 11 Agustus 2024

ABSTRAK
Tujuan penelitian menganalisis pelaksanaan fungsi kepolisian dalam menangani perjudian Online di Kota Makassar, serta mengidentifikasi berbagai faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak kepolisian. Tipe Penelitian ini menggunakan pendekatan metode yuridis empiris. Metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan Observasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi kepolisian dalam menangani perjudian Online di Kota Makassar mengalami berbagai kendala, termasuk dalam aspek penegakan hukum, patroli siber, edukasi masyarakat, dan layanan kepada korban. Faktor yang menjadi hambatan bagi kepolisian dalam menanggulangi perjudian Online di Makassar di antaranya adalah normalisasi sosial budaya perjudian, kekurangan teknologi dan infrastruktur, serta kurangnya kerjasama internasional. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang lemah juga turut mempengaruhi efektivitas Kepolisian dalam mengatasi masalah perjudian Online. Selain itu, kesulitan dalam menelusuri jalur keuangan juga sangat berpengaruh terhadap proses penanggulangan perjudian Online di Kota Makassar.

Kata Kunci: *Fungsi; Polisi; Perjudian Online*

ABSTRACT
The research objective is to analyze the implementation of police functions in handling online gambling in Makassar City, as well as identifying various inhibiting factors faced by the police. This type of research uses an empirical juridical method approach. The data collection method uses interviews and observation. The data analysis technique uses qualitative analysis to describe and explain data collected from interviews and observations. The research results show that the implementation of police functions in handling online gambling in Makassar City experiences various obstacles, including in the aspects of law enforcement, cyber patrols, public education, and services to victims. Factors that become obstacles for the police in tackling online gambling in Makassar include the normalization of social gambling, lack of technology and infrastructure, and lack of international agreements. The weak socio-economic conditions of the community also influence the effectiveness of the Police in dealing with the problem of online gambling. Apart from that, difficulties in tracing financial channels also greatly influence the process of dealing with online gambling in Makassar City.

Keywords: *Function; Police; Online Gambling*

PENDAHULUAN

Internet telah diramalkan bahwa di masa depan, jaringan akan menjadi bentuk terpenting dari transmisi media. Pengembangan jaringan telah dimulai sejak tahun 1960-an. Dengan perkembangan yang berkesinambungan dari fungsi-fungsi komputer dan peralatan yang terkait, jaringan mulai berkembang pesat dalam 10 tahun terakhir ini, terutama tahun 1990. Internet saat ini sangat beragam, dan terus diinovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Seperti e-mail, file transfer protocol (FTP), world wide web (www), e-ecommerce, e- government, e-fax, e-office, e-cash, e-banking dan sebagainya (Bahri, 2023). Jaringan internet adalah media yang paling cepat terinovasi ke segala lini dan paling adaptif dengan kebutuhan masyarakat, sehingga hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dapat dikoneksikan ke dalam jaringan-jaringan internet ini.

Internet, sejak awal perkembangannya yang digambarkan oleh Burhan Bungin, bukan hanya telah merevolusi cara kita berkomunikasi dan berbisnis, tetapi juga telah membentuk kembali berbagai aspek kehidupan masyarakat (Fatimah & Taun, 2023). Salah satu dampak signifikan dari perkembangan internet ini adalah munculnya perjudian Online. Pengembangan teknologi dan penyebaran jaringan internet yang cepat dan luas telah menciptakan sebuah platform yang sempurna untuk berbagai bentuk perjudian Online (Salamoon, 2014).

Perjudian Online menjadi contoh kuat dari adaptasi internet terhadap keinginan dan kebutuhan masyarakat, meski dalam konteks ini, bisa jadi kebutuhan yang kontroversial (Syaifullah, *et, al,* 2024). Lembaga perjudian telah memanfaatkan kemampuan internet untuk menjangkau audiens yang lebih luas, menawarkan berbagai jenis perjudian dari kasino hingga taruhan olahraga, semua dapat diakses dari kenyamanan rumah pengguna. Faktor kenyamanan, aksesibilitas yang mudah, dan anonimitas yang ditawarkan oleh perjudian Online, telah menyebabkannya menjadi fenomena global (Riansyah & Assoburu, 2024).

Perkembangan jaringan internet yang semakin canggih dan adaptif, seperti yang dilatarbelakangi oleh Burhan Bungin, tanpa disadari juga telah membuka peluang bagi kegiatan perjudian Online untuk tumbuh. Perlu ada pendekatan multidisiplin untuk mengatasi masalah ini, yang mencakup penegakan hukum, edukasi publik, dan pengembangan teknologi yang bertanggung jawab (Djanggih & Qamar, 2018). Pendekatan ini harus didasarkan pada pemahaman bahwa internet sebagai media adalah netral; apa yang membuat perbedaan adalah bagaimana kita, sebagai masyarakat, memilih untuk menggunakan dan mengaturnya (Djanggih, *et, al,* 2018).

Penggunaan internet dipilih oleh kebanyakan orang saat ini karena kemudahan dan kepraktisan yang dimiliki oleh jaringan internet sebagai sarana komunikasi dan informasi, sehingga menyebabkan teknologi informasi telah menjadi instrumen efektif dalam perdagangan global. Saat ini, judi tidak selalu dilakukan secara langsung dan antarpemain- nya bertemu secara tatap muka (Saputra, 2018). Judi bisa dilakukan secara daring atau on- line dengan menggunakan internet seiring dengan adanya perkembangan teknologi. Terdapat banyak situs judi Online yang bertebaran di internet. Judi Online semacam ini kemudian menyediakan berbagai kemudahan bagi individu untuk bermain judi (Andriyani, *et, al,* 2023). Salah satu kemudahan yang sangat mengun- tungkan adalah individu tidak perlu khawatir atau ketakutan

akan ketahu- an apabila bermain judi Online. Berbeda dengan judi yang dilakukan secara tatap muka, ada potensi individu ketahuan oleh individu yang lain sehingga potensi malu akan lebih besar. Adapun di dalam judi Online, potensi terse- but tidak besar sehingga individu tidak perlu malu.

Kemudahan akses internet juga menciptakan masalah baru, yaitu munculnya kejahatan perjudian Online. Praktik perjudian Online ini, proses pengungkapan dan penegakan hukum oleh penegak hukum terhadap pelaku juga relatif sulit dilakukan baik dalam proses pemeriksaan, penyidikan, maupun penuntutan (Saragih, *et, al,* 2018). Perjudian Online, yang semakin mengakar dalam kehidupan masyarakat akibat kemajuan teknologi, telah menimbulkan berbagai permasalahan termasuk di Kota Makassar. Pada kasus ini, Kota Makassar bisa dijadikan contoh nyata dari tantangan yang dihadapi banyak komunitas di seluruh dunia dalam menangani perjudian Online. Pelaku judi Online tidak perlu lagi bertemu secara langsung, meminimalisir risiko tertangkap tangan oleh orang lain yang mungkin akan menimbulkan rasa malu atau stigma sosial. Kondisi ini menciptakan tantangan baru bagi aparat penegak hukum, dalam hal ini kepolisian, untuk menangani masalah perjudian Online.

Polrestabes Makassar telah melakukan penangkapan terhadap individu yang terlibat dalam perjudian Online. Pada tahun 2023, Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri menangkap total 866 tersangka judi Online, dengan 760 tersangka pada tahun 2022 dan 106 tersangka hingga 30 Agustus 2023. Di Makassar, seorang pria bernama Asriadi (38) ditangkap karena diduga sebagai bandar sekaligus admin website judi Online.

Pada tahun 2023, Polrestabes Makassar mengambil tindakan tegas terhadap aktivitas perjudian Online yang semakin marak. Kejadian ini merupakan bagian dari upaya yang lebih luas yang dilakukan oleh Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri dalam memerangi aktivitas ilegal ini di seluruh Indonesia. Dari data yang dikeluarkan, tercatat peningkatan signifikan dalam penangkapan terkait judi Online, dengan total 866 tersangka ditangkap hingga 30 Agustus 2023, menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencatatkan 760 tersangka.

Di Makassar, sorotan tertuju pada kasus penangkapan seorang pria bernama Asriadi, berumur 38 tahun, yang diidentifikasi sebagai sosok kunci dalam jaringan perjudian Online tersebut. Asriadi ditangkap atas dugaan perannya yang ganda sebagai bandar dan admin situs web judi Online. Kejadian ini menyoroti kompleksitas jaringan perjudian Online yang tidak hanya mencakup pemain tetapi juga mereka yang menyediakan dan mengelola platform tersebut.

Pemerintah dan pihak kepolisian telah meningkatkan upaya mereka dalam memerangi perjudian Online, yang tidak hanya melanggar hukum tetapi juga dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi. Penangkapan tersebut menjadi bukti nyata dari komitmen aparat penegak hukum untuk membersihkan ruang digital dari praktik-praktik ilegal (Lakoro, Badu & Achir, 2020). Penangkapan ini juga harus dijadikan sebagai peringatan bagi para pelaku dan calon pelaku kejahatan di dunia maya bahwa pemerintah serius dalam usahanya memberantas perjudian Online. Harapannya, dengan penindakan yang tegas ini, dapat mengurangi prevalensi perjudian Online dan mengedukasi masyarakat tentang dampak negatif

dan risiko hukum yang terkait dengan aktivitas tersebut (Yudha, 2021). Selain itu, kasus ini juga menggarisbawahi pentingnya kerja sama antara masyarakat dan pihak berwajib dalam mengidentifikasi dan melaporkan aktivitas ilegal di internet. Sadar akan kerugian yang dapat ditimbulkan oleh perjudian Online, masyarakat diharapkan menjadi lebih waspada dan proaktif dalam mencegah penyebaran praktik ini.

Peranan aparat kepolisian menjadi sangat penting dalam mengatasi masalah judi Online. Kepolisian memiliki tugas untuk melakukan penyelidikan dan penindakan terhadap praktik perjudian Online. Hal ini tentu memerlukan strategi dan teknologi tertentu, mengingat perjudian Online tidak memerlukan pertemuan fisik dan seringkali dilakukan melalui server yang berlokasi di luar yurisdiksi lokal (Permana & Saefudin, 2023). Aparat kepolisian perlu meningkatkan kapasitas mereka, baik dari segi teknis maupun pengetahuan, untuk menghadapi modus operandi baru dalam perjudian Online. Ini bisa berarti pelatihan khusus tentang teknologi informasi dan komunikasi, serta cara-cara penyelidikan digital yang efektif.

Mengingat kompleksitas dan cakupan perjudian Online yang melintasi batas negara, kerja sama lintas sektor dan lintas negara menjadi krusial. Kepolisian perlu bekerja sama dengan penyedia layanan internet, lembaga keuangan, dan kepolisian dari negara lain untuk melacak dan memutus aliran dana perjudiaN (Reandi, & Simangunsong, 2024). Selain tindakan penegakan hukum, kepolisian juga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran publik tentang bahaya perjudian Online. Edukasi dapat dilakukan melalui kampanye informasi dan program sosialisasi di sekolah-sekolah, kampus, dan komunitas lokal. Kasus perjudian Online di Kota Makassar dan tanggapan aparat penegak hukum terhadapnya menegaskan pentingnya sinergi antara penegakan hukum, edukasi masyarakat, dan penggunaan teknologi untuk melawan praktik perjudian Online. Lingkungan digital mungkin memberikan peluang baru untuk berjudi tanpa dideteksi, tapi juga memberi tantangan baru bagi pihak berwenang untuk merespons dengan cara yang efektif dan efisien.

Ada beberapa hambatan yang terjadi dalam proses penegakan hukum, yang akan dianalisis dari empat aspek, yaitu penyidik, bukti, anggaran operasional, dan fasilitas. Studi kasus di Kota Makassar menjadi penting karena memberikan gambaran konkret tentang bagaimana modus operandi perjudian Online dan sistem deposit baik tunai maupun transfer, serta tantangan yang dihadapi oleh kepolisian dalam menangani masalah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris. Tipe penelitian ini dirancang untuk mengkaji fungsi kepolisian (Polrestabes) Makassar, dalam kerangka hukum serta implementasinya di lapangan dalam menanggulangi perjudian Online yang terjadi di Kota Makassar. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Makassar, dengan fokus pada Mapolrestabes (Markas Kepolisian Resor Kota Besar) Makassar. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan topik perjudian Online yang sedang diteliti. Sebab institusi penegak hukum Mapolrestabes (Markas Kepolisian Resor Kota Besar) Makassar sangat berperan penting sebagai alat negara dalam

melakukan penanggulangan terhadap perjudian Online yang terjadi di wilayah Kota Makassar.

PEMBAHASAN

A. Fungsi Kepolisian Dalam Menanggulangi Perjudian Online Yang Terjadi Di Kota Makassar

Penegakan hukum merupakan fokus utama polisi dalam menanggulangi perjudian Online. Ini termasuk mengidentifikasi, menangkap, dan memproses hukum individu atau kelompok yang terlibat dalam perjudian Online. Penegakan hukum yang tegas ini memberikan efek jera kepada masyarakat serta menunjukkan komitmen polisi dalam menanggulangi kriminalitas. Polisi juga bertugas memberikan perlindungan kepada masyarakat dari dampak negatif perjudian Online, seperti kerugian finansial dan ketergantungan. Berikut adalah beberapa fungsi utama kepolisian dalam menanggulangi perjudian Online di Kota Makassar:

1. Penegakan Hukum:

Ketaatan dalam penegakan hukum di negara hukum sejatinya harus dilaksanakan oleh semua pihak, terutama aparat hukum sendiri. Koordinasi antara kepolisian dan penyedia layanan internet sering kali tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kurangnya komunikasi yang baik dan sinkronisasi antara kedua pihak tersebut mengakibatkan banyaknya celah yang tidak tertangani dengan efektif. Pengawasan terhadap aktivitas internet yang dilakukan oleh kepolisian juga memiliki keterbatasan. Banyak polsek atau unit kepolisian di Makassar yang belum memiliki teknologi canggih atau sumber daya manusia yang terlatih untuk menjalankan pemantauan digital secara efektif. Hal ini menyebabkan deteksi dini terhadap situs-situs yang dicurigai sebagai tempat perjudian Online tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Pak Syamsuddin yang berada di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo beliau berpendapat bahwa :

Banyak upaya telah dilakukan oleh Polrestabes Makassar dalam menangani kasus perjudian online di kota ini. Meskipun demikian, ada tantangan-tantangan tertentu yang masih perlu dihadapi. Beberapa kasus mungkin tampak tidak dilanjutkan ke tahap investigasi mendalam atau penangkapan pelaku karena berbagai alasan operasional dan teknis.

2. Pengumpulan Bukti dan Penuntutan:

Setelah melakukan penangkapan terhadap pelaku perjudian Online yang berada di Kota Makassar, kepolisian bertanggung jawab mengumpulkan bukti yang kuat untuk penuntutan di pengadilan. Ini termasuk rekaman digital, data transaksi, dan saksi yang dapat mendukung kasus tersebut. Salah satu bidang di mana kepolisian berbasis bukti sangat berpengaruh adalah dalam pengembangan strategi kepolisian yang difokuskan pada pengurangan penggunaan kekuatan yang berlebihan dan meminimalkan risiko penembakan yang terlibat petugas.

Berdasarkan hasil yang penulis peroleh dari pihak Polrestabes Pelaku perjudian online yang saat ini sedang di tahan oleh pihak kapolrestbes lima orang sejak Tahun 2023-2024.

Tabel 1. Kasus Perjudian Online yang di Proses pada Polrestabes Makassar

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Perjudian Online	Status Hukum
1.	Zulfikar	Laki-laki	23	Slot dan Togel	Dalam Proses Penyelidikan
2.	Syahrir	Laki-laki	19	Slot	Dalam Proses Penyidikan
3.	Rizki	Laki-laki	30	Slot	Dalam Proses Penyelidikan
4.	Alfiansyah	Laki-laki	22	Slot	Dalam Proses Penyidikan
4.	Juanda	Laki-laki	29	Slot dan Togel	Dalam Proses Penyelidikan
5.	Erwin	Laki-laki	35	Slot	Dalam Proses Penyidikan

Tabel di olah sendiri oleh Penulis

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa individu yang terlibat dalam jenis perjudian online dan status hukum sangat bervariasi. Zulfikar, seorang laki-laki berusia 23 tahun, terlibat dalam perjudian slot dan togel. Status hukumnya sedang dalam proses penyelidikan. Syahrir, seorang laki-laki berusia 19 tahun, terlibat dalam perjudian slot. Status hukumnya saat ini dalam proses penyidikan. Rizki, seorang laki-laki berusia 30 tahun, juga terlibat dalam perjudian slot. Status hukumnya sedang dalam proses penyelidikan. Alfiansyah, seorang laki-laki berusia 22 tahun, terlibat dalam perjudian slot. Status hukumnya dalam proses penyidikan. Juanda, seorang laki-laki berusia 29 tahun, terlibat dalam perjudian slot dan togel. Status hukumnya sedang dalam proses penyelidikan. Erwin, seorang laki-laki berusia 35 tahun, juga terlibat dalam perjudian slot. Status hukumnya dalam proses penyidikan. Tabel diatas menunjukkan variasi dalam jenis perjudian online yang mereka ikuti, yaitu slot dan togel. Semua individu yang disebutkan berada dalam berbagai tahap proses hukum, baik itu penyelidikan ataupun penyidikan.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Muhammad Reza yang berada dalam unit tindak pidana tertentu (Tipiter) di kantor Polrestabes Makassar, beliau Mengatakan:

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa kasus perjudian Online di Kota Makassar masih marak terjadi, tetapi ini tidak serta-merta berarti bahwa kami dari pihak kepolisian (Polrestabes) tidak melakukan tindakan penegakan hukum. Perjudian Online memiliki sifat yang sangat tersembunyi dan terdesentralisasi, sehingga membutuhkan upaya yang signifikan untuk mengidentifikasinya dan mengumpulkan bukti yang cukup kuat untuk penuntutan. Untuk setiap penangkapan yang berhasil dilakukan, prosedur pengumpulan bukti memang harus dijalankan dengan cermat. Ini termasuk pengumpulan rekaman digital, data transaksi, dan keterangan saksi.

Fungsi hukum pidana sebagai ultimum remedium atau dikenal dengan sebutan asas ultimum remedium diartikan sebagai obat atau sarana terakhir menentukan dapat atau tidak dapat dipidana suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja atau dengan kelalaian. Pernyataan Muhammad Reza dari unit Tindak Pidana Tertentu (Tipiter) Polrestabes Makassar menyoroti tantangan yang dihadapi oleh pihak

kepolisian dalam menangani kasus perjudian online. Menurut beliau, meskipun kasus perjudian online masih marak, pihak kepolisian tidak berdiam diri dan tetap melakukan tindakan penegakan hukum. Namun, sifat perjudian online yang tersembunyi dan terdesentralisasi membuat proses identifikasi dan pengumpulan bukti sangat kompleks. Pengumpulan bukti dalam kasus perjudian online membutuhkan ketelitian tinggi. Brigpol Muhammad Reza menjelaskan bahwa prosedur pengumpulan bukti harus dijalankan dengan cermat, meliputi pengumpulan rekaman digital, data transaksi, dan keterangan saksi. Ini sesuai dengan situasi individu dalam tabel dimana mereka berada dalam proses hukum yang memerlukan pengumpulan bukti yang ketat untuk membuat kasus yang kuat

Misalnya, Zulfikar (23 tahun) dan Juanda (29 tahun) yang terlibat dalam perjudian slot dan togel, serta individu lain seperti Syahrir (19 tahun), Rizki (30 tahun), Alfiansyah (22 tahun), dan Erwin (35 tahun) yang terlibat dalam perjudian slot. Keadaan ini menunjukkan bahwa berbagai jenis perjudian online memerlukan pendekatan yang khusus untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan bukti.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Pak Muh. Syarif yang berada di Kelurahan Panampu Kecamatan Tallo beliau berpendapat bahwa :

Banyak yang menganggap perjudian sebagai penyebab masalah sosial dan ekonomi. Aktivitas ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas, mengurangi pendapatan yang sebenarnya bisa digunakan untuk kebutuhan dasar, dan bahkan bisa memicu masalah hukum.

Perjudian Online sering kali menarik masyarakat dengan ekonomi lemah karena mereka melihatnya sebagai cara cepat untuk memperoleh uang. Namun, realitanya, lebih banyak yang mengalami kerugian daripada keuntungan.

Kerjasama antara kepolisian, tokoh masyarakat, dan instansi terkait harus diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi upaya penegakan hukum yang efektif. Peran kepolisian tidak hanya berfokus pada tindakan penindakan, tetapi juga pada pencegahan agar masyarakat Makassar dapat menghindari jeratan perjudian Online yang semakin mengakar di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Pendekatan holistik dan kolaboratif ini diharapkan dapat mengurangi prevalensi perjudian Online dan meningkatkan keamanan serta kesejahteraan umum. Dalam kerangka teori penegakan hukum, kepolisian harus berperan aktif dalam menindak pelaku perjudian Online. Teori penegakan hukum menekankan pentingnya tiga komponen utama yaitu pencegahan, penindakan, dan pemulihan.

3. Patroli Cyber

Dalam era digital, kepolisian harus aktif melakukan patroli siber. Hal ini melibatkan pemantauan aktivitas internet untuk mendeteksi situs-situs dan aplikasi yang menawarkan layanan perjudian Online, kemudian mengambil langkah hukum yang diperlukan. Dalam, hal patroli Cyber, Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Andi Ajip yang berada dalam unit tindak pidana tertentu (Tipiter) di kantor Polrestabes Makassar, beliau Mengatakan:

Kami dari Pihak Polrestabes Makassar mengerahkan tim khusus siber yang bertugas memantau aktivitas internet secara proaktif. Begitu ditemukan indikasi keberadaan

situs atau aplikasi perjudian Online, tim siber akan melakukan investigasi mendalam. Investigasi ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti yang cukup kuat guna mengarahkan tindakan penegakan hukum selanjutnya. Setelah bukti-bukti terkumpul, Polrestabes Makassar akan mengambil langkah-langkah hukum yang diperlukan.

Dalam konteks penegakan hukum, patroli siber yang dilakukan oleh Polrestabes Makassar merupakan implementasi nyata dari teori penegakan hukum yang menekankan pentingnya pengawasan, deteksi, dan intervensi dalam aktivitas ilegal. Langkah-langkah yang diambil oleh Polrestabes Makassar ini bukan hanya mencerminkan penerapan teori, tetapi juga menunjukkan integritas dan keseriusan dalam menanggulangi kejahatan siber, khususnya perjudian Online. Intervensi proaktif serta investigasi yang detil dan menyeluruh adalah kunci untuk menjaga tata tertib sosial di era digital ini. Patroli siber juga bisa dilihat sebagai bentuk adaptasi dari penegakan hukum tradisional ke dalam ruang digital, memastikan bahwa hukum tetap relevan dan efektif meski dalam medan baru yang lebih kompleks.

Meskipun pihak Polrestabes Makassar telah menyatakan bahwa mereka telah mengerahkan tim khusus cyber untuk memantau seluruh aktivitas terkait perjudian online, hasil di lapangan tampaknya berbeda. Berdasarkan pengamatan penulis, semakin banyak kasus perjudian online yang muncul di Kota Makassar. Hal ini memberikan indikasi bahwa mungkin tim-tim khusus tersebut menghadapi tantangan yang signifikan dalam menanggulangi aktivitas yang berkaitan dengan perjudian online ini.

Harus diakui bahwa upaya Polrestabes Makassar sangatlah berharga dan patut diapresiasi. Namun demikian, meningkatnya kasus perjudian online menunjukkan bahwa mungkin diperlukan peningkatan strategi atau sumber daya untuk lebih efektif dalam memantau dan menindak aktivitas tersebut. Diharapkan dengan dukungan yang lebih besar dan pendekatan yang lebih komprehensif, pihak kepolisian dapat meningkatkan keberhasilan mereka dalam memerangi perjudian online, demi keamanan dan kenyamanan masyarakat Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Pak Idris yang berada di Kelurahan Rappokaling Kecamatan Tallo beliau berpendapat bahwa :

Perjudian Online ini merusak moral para pemuda di sini. Banyak warga yang kehilangan uangnya, dan bahkan ada yang sampai terlilit hutang. Lingkungan jadi tidak kondusif.

Hal ini juga selaras dari pengakuan salah seorang korban yang pernah bermain perjudian online. Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu Pelaku Perjudian Online Inisial R, beliau berpendapat bahwa:

Saya dulu awalnya mengetahui perjudian online dari teman-teman saya yang bermain slot. Saya melihat mereka deposit 20 ribu dan bisa menang sampai 500 ribu. Melihat itu, saya pun mulai mencoba-coba. Awal-awal memang menang beberapa kali. Tapi kemudian saya mulai kalah dan terus kalah. Saya juga mulai menggadaikan barang-barang dan bahkan pinjam uang dari berbagai sumber untuk terus bermain. Saya berhenti ketika utang sudah menumpuk dan barang-barang saya

habis. Saya sadar bahwa perjudian online hanya membuat saya semakin miskin dan stres.

Di Kota Makassar, meski Polrestabes telah mengarahkan tim khusus cyber untuk memantau aktivitas perjudian Online, kasus-kasus masih banyak terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa patroli siber mereka mungkin belum efektif. Pak Idris, tokoh masyarakat dari Kelurahan Rappokaling, Kecamatan Tallo, berpendapat bahwa perjudian Online merusak moral pemuda dan menyebabkan banyak warga kehilangan uang serta terlilit hutang, sehingga lingkungan menjadi tidak kondusif.

Dalam era digital, patroli siber oleh kepolisian sangat penting. Ini melibatkan pemantauan internet untuk mendeteksi situs dan aplikasi perjudian Online (Hendaro & Handayani, 2024), kemudian mengambil tindakan hukum yang diperlukan. Andi Ajip dari unit Tipiter di Polrestabes Makassar menjelaskan bahwa tim siber memantau aktivitas internet secara proaktif. Saat indikasi situs atau aplikasi perjudian Online ditemukan, mereka melakukan investigasi mendalam untuk mengumpulkan bukti. Setelah bukti terkumpul, langkah hukum diambil oleh Polrestabes Makassar. Langkah-langkah ini seharusnya diharapkan efektif dalam mengurangi aktivitas perjudian Online di Makassar, namun, bukti di lapangan menunjukkan perlunya peningkatan dalam strategi patroli siber mereka.

4. Edukasi dan Penyuluhan

Kegiatan edukasi mengenai bahaya dan konsekuensi hukum dari perjudian Online adalah langkah penting. Penyuluhan dilakukan di sekolah-sekolah, komunitas, dan melalui media sosial untuk selanjutnya. masyarakat, terutama remaja, dari terjerumus ke dalam perjudian Online yang berada dalam Kota Makassar.

Fungsi kepolisian dalam menanggulangi perjudian Online di Kota Makassar melibatkan berbagai kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Kegiatan ini mencakup penyuluhan di sekolah-sekolah untuk mengedukasi para siswa mengenai bahaya dan konsekuensi hukum dari perjudian Online. Selain itu, penyuluhan juga dilakukan di komunitas-komunitas warga untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai risiko yang terkait dengan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Andi Ajip yang berada dalam unit tindak pidana tertentu (Tipiter) di kantor Polrestabes Makassar, beliau Mengatakan:

Kami dari pihak Kepolisian Polrestabes Makassar juga menggunakan media sosial sebagai salah satu saluran edukasi untuk menjangkau lebih banyak orang, khususnya para remaja yang rentan terhadap pengaruh perjudian Online yang terjadi di Kota Makassar. Melalui kampanye di media sosial, kami dapat menyampaikan pesan-pesan edukatif dan pentingnya menjauhi perjudian Online.

Fungsi kepolisian dalam menanggulangi perjudian Online di Kota Makassar erat kaitannya dengan teori penegakan hukum yang mencakup aspek preventif dan represif.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu Korban Perjudian Online Inisial A, beliau berpendapat bahwa:

Saya kenal dari iklan-iklan online dan cerita teman-teman. Mereka bilang bisa cepat kaya dengan modal kecil. Awalnya, menang beberapa kali tapi kemudian saya mulai

kalah secara berturut-turut. Keinginan untuk menang kembali membuat saya terus deposit hingga akhirnya semua uang dan barang saya habis. Ketika saya sadar bahwa kehidupan saya hancur dan utang menumpuk, berkat sosialisasi dan penyuluhan dari pihak kepolisian Kapolrestabes Makassar saya jadi sadar dan saya putuskan berhenti.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Pak Asrul yang berada di Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo beliau Berpendapat bahwa :

Kami memahami dan sangat menghargai upaya dari Pihak Kepolisian Polrestabes Makassar dalam menyediakan berbagai layanan untuk mendukung korban perjudian di kota ini.

Senada dengan hal diatas bahkan ada juga pengakuan dari tokoh masyarakat yang menginginkan supaya pihak kepolisian lebih khususnya dari Polrestabes Makassar dapat melakukan penyuluhan hukum terhadap urgensitas masalah yang berkaitan dengan perjudian Online yang terjadi di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Pak Waliyudin yang berada di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo beliau berpendapat bahwa :

Harapan saya, pihak kepolisian termasuk Polrestabes Makassar dapat lebih proaktif turun ke masyarakat, sekolah-sekolah, dan komunitas-komunitas untuk memberikan edukasi yang jelas tentang bahaya dan konsekuensi dari perjudian Online. Kalau hanya patroli dan penggerebekan saja tanpa ada edukasi, rasanya tidak cukup untuk mencegah masalah yang berkaitan dengan perjudian Online ini.

Manfaat edukasi yang dilakukan oleh pihak kepolisian tidak hanya terbatas pada pencegahan, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan kemitraan antara masyarakat dan penegak hukum. Ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersinergi dalam memberantas kejahatan perjudian Online, karena masyarakat akan merasa lebih diikutsertakan dan dihargai dalam upaya penanggulangan.

4. Layanan Bantuan

Kepolisian juga berfungsi sebagai pemberi layanan bantuan kepada korban perjudian, seperti nasihat hukum, rehabilitasi, atau rujukan ke layanan sosial dan psikologis. Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Muhammad Reza yang berada dalam unit tindak pidana tertentu (Tipiter) di kantor Polrestabes Makassar, beliau Mengatakan:

Ada berbagai layanan yang kami sediakan untuk membantu korban perjudian. Salah satu yang paling penting adalah pemberian nasihat hukum. Kami membantu korban memahami hak-haknya dan prosedur hukum yang perlu ditempuh. Jika ada ancaman atau intimidasi dari pihak lain karena perjudian, kami memberikan panduan mengenai tindakan yang bisa diambil, termasuk melaporkan kejadian tersebut dan mengurus perintah perlindungan.

Lebih lanjut beliau berpendapat bahwa selain nasihat hukum, kami juga merujuk korban kepada program rehabilitasi dan juga menyediakan rujukan kepada layanan sosial dan psikologis Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Brigpol

Muhammad Reza yang berada dalam unit tindak pidana tertentu (Tipiter) di kantor Polrestabes Makassar, beliau Mengatakan:

Selain nasihat hukum, kami juga merujuk korban kepada program rehabilitasi. Ini sangat penting bagi mereka yang mengalami kecanduan perjudian. Biasanya, kami bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah yang khusus menangani pengobatan kecanduan untuk menyediakan terapi dan konseling yang dibutuhkan. Kami juga menyediakan rujukan kepada layanan sosial dan psikologis. Layanan sosial ini mencakup konseling untuk membantu korban mengatasi trauma atau stres akibat perjudian. Jika ada kerugian finansial yang signifikan, layanan sosial kami juga memberikan nasihat tentang bagaimana mengelola situasi keuangan dan mencari bantuan kesetaraan sosial, seperti bantuan sosial atau program pemulihan keuangan. Namun, realitas di lapangan seringkali tidak sepenuhnya mencerminkan hal-hal idealistis yang dijelaskan oleh pihak kepolisian Polrestabes Makassar. Berdasarkan pengakuan dari beberapa tokoh masyarakat, tindakan yang disebutkan tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam upaya mengatasi masalah perjudian online di Kota Makassar. Tidak dapat di pungkiri bahwa mengatasi permasalahan seperti ini memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan. Oleh karena itu, dukungan dan dorongan kepada pihak kepolisian Polrestabes Makassar untuk terus berupaya dan berkomitmen dalam menegakkan hukum dan menjaga ketertiban masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Pak Syamsuddin yang berada di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo beliau berpendapat bahwa:

Kami sangat menghargai penjelasan dari Pihak Kepolisian Polrestabes mengenai berbagai layanan yang disediakan untuk korban perjudian di Makassar. Namun, sebagai warga yang tinggal di sini, kami ingin menyampaikan beberapa kekhawatiran dan pengalaman yang mungkin berbeda dari apa yang disampaikan. Perlu kami sampaikan bahwa kami banyak dari kami belum merasakan manfaat dari layanan yang disebutkan tersebut. Misalnya, dalam hal nasihat hukum, sangat sedikit dari korban perjudian di lingkungan kami yang mengetahui adanya panduan atau dukungan hukum dari pihak kepolisian. Karena itu, mereka sering merasa sendiri dalam menghadapi intimidasi atau ancaman yang mereka alami.

Upaya mengatasi masalah ini memang memerlukan waktu dan sumber daya yang memadai, oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk terus memberikan dukungan dan dorongan kepada kepolisian agar mereka tetap berkomitmen dalam menegakkan hukum dan menjaga ketertiban.

Dalam wawancara dengan Pak Syamsuddin, terungkap bahwa warga setempat belum sepenuhnya merasakan manfaat dari layanan yang diuraikan oleh kepolisian. Misalnya, banyak korban perjudian di lingkungan mereka yang belum mengetahui adanya panduan atau dukungan hukum dari pihak kepolisian. Akibatnya, mereka sering merasa terisolasi dan tidak tahu harus ke mana meminta bantuan saat menghadapi intimidasi atau ancaman.

Sosialisasi yang lebih efektif dan penyebaran informasi mengenai layanan yang disediakan oleh pihak kepolisian sangat dibutuhkan. Dengan demikian, masyarakat dapat merasa lebih didukung dan terlindungi, serta memiliki akses yang lebih baik

untuk mendapatkan bantuan hukum yang mereka butuhkan. Dukungan dari masyarakat dan keterbukaan komunikasi antara pihak kepolisian dan warga adalah kunci dalam upaya bersama untuk mengatasi masalah perjudian di Makassar.

B. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Fungsi Kepolisian Dalam Menanggulangi Perjudian Online Yang Terjadi Di Kota Makassar

Perjudian Online telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Teknologi digital yang terus berkembang mendorong pertumbuhan berbagai jenis game dan platform taruhan yang dapat diakses dengan mudah, bahkan oleh masyarakat awam sekalipun. Dalam pelaksanaannya, banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas penanggulangan perjudian Online oleh kepolisian Di kota Makassar. Adapun Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Faktor Normalisasi Sosial dan Budaya

Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan fungsi kepolisian dalam menanggulangi perjudian online di Kota Makassar adalah faktor normalisasi sosial dan budaya. Di beberapa komunitas, perjudian mungkin sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti ini sering diterima sebagai sesuatu yang normal dan tidak dianggap sebagai pelanggaran serius oleh sebagian masyarakat. Ini membuat tugas kepolisian menjadi lebih sulit karena ada resistensi dari masyarakat yang menganggap tindakan penegakan hukum sebagai sesuatu yang mengganggu kebiasaan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Andi Asmil yang berada dalam unit tindak pidana tertentu (Tipiter) di kantor Polrestabes Makassar, beliau Mengatakan:

Normalisasi sosial dan budaya memang menjadi tantangan besar dalam penegakan hukum terkait perjudian online. Ketika perjudian sudah dianggap wajar oleh sebagian masyarakat, mereka cenderung tidak mendukung upaya kami.

Normalisasi sosial dan budaya juga dapat mengurangi efektivitas kampanye anti-perjudian yang dijalankan oleh kepolisian dan berbagai pihak. Ketika perjudian sudah diterima sebagai sesuatu yang wajar, pesan-pesan yang menekankan bahaya dan ilegalitas dari aktivitas ini sering kali tidak diperhatikan atau dianggap relevan. Akibatnya, pendidikan dan upaya preventif menjadi kurang maksimal. Selain itu, aspek budaya tertentu mungkin memperkeruh masalah ini. Misalnya, dalam beberapa budaya, keuntungan dari perjudian mungkin dianggap sebagai keberuntungan atau nasib baik yang tidak patut ditolak. Ini menciptakan sebuah dilema moral di kalangan individu yang terlibat dalam perjudian, menjadikan mereka merasa tidak melakukan sesuatu yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Pak Muh. Syarif yang berada di Kelurahan Panampu Kecamatan Tallo beliau berpendapat bahwa:

Perjudian sudah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Ini adalah warisan dari masa lalu yang sulit dihilangkan.

Mencermati penegakan hukum yang terjadi saat ini telah menggambarkan semakin menjauhnya keadilan dari masyarakat. Penetrasi teknologi yang pesat tanpa

dibarengi literasi digital yang memadai juga menambah kompleksitas masalah ini. Banyak orang yang terlibat dalam perjudian online mungkin tidak sepenuhnya menyadari dampak negatifnya atau bahkan legalitasnya karena pengaruh dari lingkungan sosial dan budaya yang mendukung. Dalam situasi seperti ini, kepolisian dihadapkan pada tantangan besar untuk mendekati kasus-kasus perjudian online dengan cara yang lebih sensitif terhadap kultur setempat.

2. Kekurangan Teknologi dan Infrastruktur

Selain faktor normalisasi sosial dan budaya, kekurangan teknologi dan infrastruktur juga menjadi kendala signifikan dalam upaya Polrestabes Makassar menanggulangi perjudian online. Keberadaan teknologi yang canggih dan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk memantau, mendeteksi, dan mengambil tindakan terhadap aktivitas perjudian online yang semakin kompleks dan terorganisir. Namun, sering kali pihak kepolisian menghadapi keterbatasan dalam hal perangkat lunak canggih atau hardware yang diperlukan untuk melacak dan menindak pelaku perjudian online secara efisien.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Pak Syamsuddin yang berada di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo beliau berpendapat bahwa:

Perjudian online merupakan salah satu ancaman signifikan bagi integritas sosial kita. Ketidakmampuan pihak kepolisian untuk memantau dan menindak pelaku perjudian online dengan efisien tentu menjadi keprihatinan bersama.

Teknologi yang dibutuhkan memang mahal, tetapi investasi dalam hal ini penting untuk keberlangsungan keamanan siber dalam mengatasi perjudian online yang terjadi di kota makassar. Perlu adanya dukungan lebih dari pemerintah pusat dalam bentuk anggaran dan pelatihan khusus untuk kepolisian Polrestabes Makassar, sehingga mereka mampu mengatasi ketertinggalan teknologi dan infrastruktur dalam memberantas perjudian online yang terjadi di kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Muhammad Reza yang berada dalam unit tindak pidana tertentu (Tipiter) di kantor Polrestabes Makassar, beliau Mengatakan:

Kami sangat mengharapkan adanya dukungan lebih dari pemerintah pusat. Anggaran yang memadai dan pelatihan khusus sangat diperlukan bagi personel kami di Polrestabes Makassar. Dengan dukungan tersebut, kami bisa meningkatkan kemampuan tim dalam menangani kejahatan siber, serta memperkuat infrastruktur teknologi kami.

Ketidakmampuan ini membuat proses pengumpulan bukti, pemantauan aktivitas, dan identifikasi pelaku menjadi lebih sulit dan lambat. Akibatnya, banyak pelaku perjudian online yang berhasil lolos dari jeratan hukum karena ketidakmampuan kepolisian untuk bertindak cepat dan tepat sasaran. Dalam lingkup yang lebih luas, ini juga bisa menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas penegakan hukum dan upaya pengendalian kejahatan siber dalam ranah perjudian online.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu Pelaku Perjudian Online Inisial R, dia mengatakanbahwa:

Awalnya saya hanya mencoba-coba. Tidak pernah terpikir akan menjadi seperti ini. Saya sadar polisi memang sedang berusaha keras menindak, tapi mereka kerap kali terlambat. Kami punya waktu untuk menghilangkan jejak sebelum mereka bisa bertindak. Saya harap aparat bisa lebih cepat dan canggih dalam bertindak agar bisa mengurangi perilaku merusak seperti yang saya lakukan.

Kemudian berdasarkan hasil pengakuan dari salah satu pelaku perjudian online yang bukan hanya sebagai pemain tapi juga sebagai penyelenggara membuat pengakuan terkait dengan lemahnya teknologi dan infrastruktur yang di miliki oleh pihak kepolisian Polrestabes Makassar. Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu Korban Perjudian Online Inisial J, beliau berpendapat bahwa:

Saya terlibat dalam perjudian online tidak hanya sebagai pemain, tetapi juga sempat menjadi penyelenggara. Saya bisa mengatakan bahwa perangkat dan teknologi yang dimiliki polisi masih kurang canggih. Ada berbagai celah yang bisa kami manfaatkan untuk menghindari pemantauan.

Lalu berdasarkan hasil pengakuan dari pelaku perjudian online yang lainnya mereka mengatakan kalau untuk para penjudi online kecil bukan menjadi fokus utama pihak kepolisian Polrestabes Makassar melainkan yang menjadi target utama mereka adalah para penjudi Online kelas atas.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu Korban Perjudian Online Inisial S, beliau menyampaikan bahwa:

Saya memasuki dunia perjudian online karena tekanan ekonomi dan kemudahan akses. Terlepas dari kesulitan hidup, saya menyadari ini salah. Dalam pengalaman saya, polisi sering kali hanya menargetkan pemain besar sementara yang kecil seperti saya sering lolos. Ada banyak grup dan forum tempat kami bisa mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menghindari deteksi. Mengatasi masalah ini membutuhkan pendekatan sistematis dan alat canggih agar jerat hukum bisa lebih efektif.

Masalah utama dalam penanganan perjudian online adalah ketidakmampuan pihak kepolisian, terutama di Polrestabes Makassar, untuk bertindak secara cepat dan tepat sasaran. Ini membuat proses pengumpulan bukti, pemantauan aktivitas, dan identifikasi pelaku menjadi lebih sulit dan lambat. Banyak pelaku yang berhasil lolos dari jeratan hukum yang menunjukkan kelemahan dalam efisiensi penegakan hukum. Hal ini juga mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap upaya pengendalian kejahatan siber, khususnya dalam ranah perjudian online. Adanya celah teknologi yang bisa dimanfaatkan pelaku perjudian online menjadi tantangan tersendiri bagi pihak kepolisian. Kelemahan dalam teknologi dan infrastruktur memudahkan para pelaku untuk beroperasi dan menghindari deteksi. Hal ini tidak hanya merugikan individu yang terlibat tetapi juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sistem hukum.

3. Kurangnya Kerja Sama Internasional

Selain masalah teknologi dan infrastruktur, kurangnya kerja sama internasional juga menjadi hambatan signifikan. Perjudian online sering kali bersifat lintas negara, dan beberapa negara mungkin menganggap aktivitas ini legal, sementara Indonesia melarang keras perjudian. Penegakan hukum adalah suatu proses untuk

mewujudkan keinginan-keinginan hukum menjadi kenyataan. Perbedaan hukum ini menciptakan tantangan dalam upaya koordinasi dan penegakan hukum terhadap pelaku yang berada di luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Pak Syamsuddin yang berada di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo beliau berpendapat bahwa:

Berharap kinerja kepolisian dalam menangani perjudian Online dapat lebih serius dan efektif. Kepercayaan kami terhadap institusi penegak hukum sangat penting. Tanpa dukungan dan kerja sama internasional, sulit bagi pihak kepolisian, termasuk Polrestabes Makassar, untuk menindak tegas pelaku yang beroperasi dari negara lain. Hal ini memperlihatkan betapa pentingnya kerjasama antar negara untuk mengatasi permasalahan global seperti perjudian online.

Hal ini juga diakui oleh pihak kepolisian Polrestabes makassar.Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Andi Asmil sini lele yang berada dalam unit tindak pidana tertentu (Tipiter) di kantor Polrestabes Makassar, beliau Mengatakan:

Tantangan utamanya adalah keterbatasan yurisdiksi. Kami tidak memiliki kewenangan hukum untuk melakukan penindakan di luar wilayah negara kita. Selain itu, teknologi yang digunakan oleh pelaku kejahatan siber sangat canggih, sehingga menyulitkan penelusuran dan identifikasi.

Dari hasil wawancara penulis dengan Andi Asmil, seorang anggota unit Tindak Pidana Tertentu (Tipiter) di Polrestabes Makassar, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penanganan kejahatan siber. Tantangan pertama adalah keterbatasan yurisdiksi. Ini berarti unit Tipiter tidak memiliki kewenangan hukum untuk mengambil tindakan di luar wilayah negara Indonesia. Akibatnya, jika pelaku kejahatan siber beroperasi dari luar negeri, tindakan penegakan hukum menjadi jauh lebih sulit. Tantangan kedua adalah teknologi canggih yang digunakan oleh pelaku kejahatan siber. Pelaku sering menggunakan metode dan alat yang sangat kompleks untuk melakukan kejahatannya. Teknologi ini mempersulit aparat penegak hukum untuk melacak dan mengidentifikasi para pelaku. Perangkat enkripsi yang kuat, jaringan pribadi virtual (VPN), serta server anonim adalah beberapa contoh teknologi yang sering digunakan oleh pelaku kejahatan siber untuk menyembunyikan identitas dan lokasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Pak Idris yang berada di Kelurahan Rappokaling Kecamatan Tallo beliau berpendapat bahwa

Kesadaran masyarakat juga perlu ditingkatkan. Masyarakat perlu memahami bahwa kejahatan seperti perjudian online bukan hanya masalah lokal, tetapi masalah global. Kampanye edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya kerjasama antar negara dalam menanggulangi kejahatan ini perlu terus digalakkan.

Kerja sama internasional yang efektif dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pertukaran informasi hingga ekstradisi pelaku kejahatan. Namun, perbedaan pandangan hukum antar negara mengenai legalitas judi menjadi tantangan tersendiri. Dalam beberapa kasus, negara-negara yang melegalkan judi mungkin enggan untuk memberikan bantuan penuh dalam menindak pelaku yang beroperasi di wilayahnya. Oleh karena itu, terjalinnya hubungan baik dengan negara-negara

lain serta adanya perjanjian internasional yang memperjelas komitmen bersama dalam memberantas perjudian online sangat diperlukan.

4. Kondisi Lemahnya Perekonomian

Kondisi perekonomian yang lemah juga mempengaruhi maraknya perjudian online. Banyak masyarakat di Makassar terjerumus dalam aktivitas ini karena kondisi ekonomi mereka yang kurang baik. Mereka tergiur dengan iming-iming cepat kaya melalui perjudian online. Situasi ekonomi yang sulit sering kali mendorong masyarakat mencari jalan pintas untuk meningkatkan kondisi keuangan mereka, meskipun melalui cara yang ilegal dan berisiko tinggi seperti perjudian.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Andi Ajip yang berada dalam unit tindak pidana tertentu (Tipiter) di kantor Polrestabes Makassar, beliau Mengatakan:

Kami menyadari bahwa kondisi ekonomi yang lemah menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat terlibat dalam perjudian online. Kami terus berupaya keras menindak pelaku dan jaringan yang terlibat dalam aktivitas ilegal ini. Namun, kami juga berharap ada peran serta dari masyarakat dan peningkatan kebijakan ekonomi untuk memberikan solusi jangka panjang agar masyarakat tidak lagi merasa terpaksa mencari jalan pintas yang merugikan.

Andi Ajip mengungkapkan bahwa kelemahan kondisi ekonomi masyarakat menjadi salah satu pendorong utama keterlibatan dalam perjudian online. Ketika ekonomi lemah, banyak orang mencari cara cepat untuk mendapatkan uang, meskipun itu melalui aktivitas ilegal seperti perjudian online. Polrestabes Makassar, khususnya unit Tipiter, berupaya keras menindak pelaku dan jaringan yang terlibat dalam perjudian online. Ini menunjukkan komitmen mereka dalam memberantas aktivitas ilegal yang merugikan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Pak Asrul yang berada di Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo beliau berpendapat bahwa:

Ini sangat mengkhawatirkan. Banyak warga yang terjebak dalam lingkaran perjudian online karena putus asa dengan kondisi ekonomi mereka. Saya rasa, bukan hanya masalah hukuman yang perlu ditekankan, tetapi juga perlu ada program pemberdayaan ekonomi yang bisa memberikan alternatif penghasilan yang lebih baik dan stabil.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Pak Waliyudin yang berada di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo beliau berpendapat bahwa:

Masyarakat harus lebih peka dan saling mendukung satu sama lain. Jangan biarkan tetangga atau teman kita terjebak lebih dalam dalam dunia perjudian online. Selain itu, edukasi tentang risiko dan konsekuensi dari perjudian online harus ditingkatkan. Kedua pandangan tokoh masyarakat diatas mencerminkan pandangan yang komprehensif tentang penanggulangan masalah perjudian online. Di satu sisi, perlu adanya program ekonomi yang bisa mengalihkan perhatian dan memberikan penghasilan alternatif. Di sisi lain, diperlukan kesadaran dan dukungan sosial dari masyarakat, serta edukasi yang lebih intensif tentang risiko perjudian online.

Polrestabes Makassar menghadapi tantangan besar dalam menanggulangi masalah perjudian online yang kian marak. Penyebab utama masyarakat terlibat dalam perjudian ini adalah kurangnya pilihan ekonomi yang lebih baik dan ketidakpastian dalam mencari penghasilan yang tetap. Dalam kondisi ekonomi yang lemah, banyak orang merasa terdesak untuk mencari cara mendapatkan uang dengan cepat, dan judi online sering kali dianggap sebagai solusi meskipun sangat berisiko. Hal ini membuat tugas pihak kepolisian semakin berat karena mereka harus menghadapi tidak hanya pelaku yang secara langsung terlibat dalam aktivitas ilegal ini, tetapi juga situasi sosial ekonomi yang mempersulit pemberantasan perjudian online.

5. Kesulitan Penelusuran Jalur Keuangan

Perjudian online sering kali menggunakan metode transaksi yang canggih dan tersembunyi untuk menghindari deteksi. Penggunaan teknologi seperti cryptocurrency, rekening bank yang berada di luar negeri, dan sistem pembayaran digital membuat pemantauan dan penelusuran aliran dana menjadi sangat kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Muhammad Reza yang berada dalam unit tindak pidana tertentu (Tipiter) di kantor Polrestabes Makassar, beliau Mengatakan:

Penggunaan identitas palsu atau ganda oleh para pelaku semakin memperumit identifikasi aliran dana.

Selain itu, para pelaku perjudian online kerap menggunakan identitas palsu atau identitas ganda untuk melakukan transaksi, sehingga makin menyulitkan pihak kepolisian untuk mengidentifikasi aliran dana yang sebenarnya. Mereka juga sering bekerja melalui jaringan yang terorganisir dengan baik, yang mencakup operator situs perjudian, agen yang mengumpulkan dana, serta berbagai lapisan per komplek.

Proses ini memerlukan keahlian dan sumber daya yang signifikan untuk dilakukan. Polrestabes Makassar harus bekerja sama dengan berbagai lembaga, termasuk bank dan penyedia layanan internet, untuk mendapatkan akses ke data yang relevan. Namun, kerja sama ini terkadang terhambat oleh keterbatasan hukum dan birokrasi, baik di tingkat lokal maupun internasional. Lebih jauh lagi, kecepatan dan fleksibilitas modus operandi para pelaku perjudian online memungkinkan mereka untuk dengan cepat mengubah jalur transaksi dan metode operasi mereka. Ketika satu jalur terdeteksi dan ditutup, mereka segera beralih ke jalur lain, membuat upaya pemberantasan menjadi seperti permainan kucing dan tikus yang tidak ada habisnya. Hal ini melemahkan efektivitas langkah-langkah yang diambil oleh pihak kepolisian.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Muhammad Reza yang berada dalam unit tindak pidana tertentu (Tipiter) di kantor Polrestabes Makassar, beliau Mengatakan:

Penggunaan identitas palsu atau ganda sangat menyulitkan kami. Para pelaku sering menggunakan identitas yang berbeda untuk setiap transaksi, membuat kami sulit menangkap pola yang jelas. Mereka juga bekerja melalui jaringan terorganisir yang mencakup berbagai level dan lapisan, sehingga semakin memperumit situasi.

Kesulitan dalam menelusuri jalur keuangan ini menjadi tantangan besar bagi pihak kepolisian. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penguatan kapasitas teknis dan kerja sama yang lebih baik antara berbagai lembaga penegak hukum, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan begitu, Polrestabes Makassar dapat lebih efektif dalam memberantas perjudian online yang marak dan memberikan dampak negatif pada masyarakat.

Peretasan untuk memberantas perjudian online ibarat permainan kucing dan tikus yang tidak ada habisnya karena modus operandi para pelaku yang sangat cepat dan fleksibel. Mereka dengan mudah mengubah jalur transaksi dan metode operasi setelah satu jalur terdeteksi dan ditutup oleh pihak berwajib. Hal ini membuat upaya pemberantasan menjadi kurang efektif.

Menurut Muhammad Reza dari unit tindak pidana tertentu (Tipiter) di Polrestabes Makassar, penggunaan identitas palsu atau ganda oleh para pelaku semakin menyulitkan pihak kepolisian. Para pelaku sering kali menggunakan identitas berbeda untuk setiap transaksi, sehingga sulit bagi polisi untuk menemukan pola yang jelas. Jaringan mereka juga sangat terorganisir dan berlapis-lapis, yang semakin memperumit situasi dan proses penegakan hukum.

Kesulitan terbesar yang dihadapi dalam menelusuri jalur keuangan pelaku perjudian online ini membutuhkan solusi yang lebih canggih. Penguatan kapasitas teknis dan peningkatan kerja sama antara berbagai lembaga penegak hukum, baik di tingkat nasional maupun internasional, menjadi sangat penting. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan kolaborasi yang lebih baik, Polrestabes Makassar diharapkan dapat lebih efektif dalam memberantas aktivitas perjudian online yang meresahkan masyarakat dan membawa dampak negatif.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan fungsi kepolisian dalam menanggulangi perjudian online di Kota Makassar meliputi berbagai aspek, yaitu penegakan hukum, pengumpulan bukti dan penuntutan, patroli siber, edukasi dan penyuluhan, serta layanan bantuan. Penegakan hukum dilakukan dengan tegas untuk memberikan efek jera. Pengumpulan bukti dan penuntutan dilakukan secara cermat untuk memastikan para pelaku diadili. Patroli siber dirancang untuk memantau aktivitas daring yang mencurigakan. Edukasi dan penyuluhan diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya perjudian online. Layanan bantuan disediakan untuk mendukung korban dan pelaku yang ingin berhenti.
2. Pelaksanaan fungsi kepolisian dalam menanggulangi perjudian online di Kota Makassar terhambat oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya normalisasi sosial dan budaya yang menerima perjudian sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kedua, kekurangan teknologi dan infrastruktur yang memadai untuk mendeteksi dan melacak aktivitas perjudian online. Ketiga, kurangnya kerja sama internasional mengingat banyak pihak yang terlibat berada di luar negeri. Keempat, kondisi ekonomi yang lemah mendorong orang untuk berjudi sebagai cara mencari penghasilan tambahan. Terakhir, kesulitan dalam menelusuri jalur keuangan yang kompleks dan tersembunyi, membuat upaya penegakan hukum menjadi sangat menantang

SARAN

1. Perluasan patroli siber dan peningkatan teknologi bagi polisi penting untuk mendeteksi dan mencegah perjudian online secara efektif. Sinergi antara polisi dan penyedia layanan internet bisa memblokir situs perjudian dengan cepat. Kampanye edukasi harus lebih intensif dan melibatkan komunitas lokal. Pelatihan rutin bagi petugas untuk penanganan bukti digital diperlukan. Dukungan psikologis dan rehabilitasi bagi korban dan pelaku juga perlu diperkuat untuk mencegah mereka kembali ke perjudian.
2. Untuk mengatasi normalisasi sosial dan budaya, edukasi masyarakat tentang dampak negatif perjudian sangat penting. Meningkatkan investasi dalam teknologi dan infrastruktur akan membantu dalam mendeteksi dan melacak aktivitas perjudian online. Peningkatan kerja sama internasional dengan otoritas terkait dapat mempersempit ruang gerak pelaku yang berada di luar negeri. Memberdayakan masyarakat melalui program-program ekonomi alternatif dapat mengurangi ketergantungan pada perjudian sebagai sumber penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, W., Sacipto, R., Susanto, D., Vidiati, C., Kurniawan, R., & Nugrahani, R. A. G. (2023). *Technology, Law And Society*. Tohar Media.

Bahri, I. S. (2023). *Cyber Crime dalam Sorotan Hukum Pidana (Edisi 2023)*. Bahasa Rakyat.

Djanggih, H., & Qamar, N. (2018). Penerapan Teori-Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime). *Pandecta Research Law Journal*, *13*(1), 10-23.

Djanggih, H., Thalib, H., Baharuddin, H., Qamar, N., & Ahmar, A. S. (2018, June). The effectiveness of law enforcement on child protection for cybercrime victims in Indonesia. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1028, No. 1, p. 012192). IOP Publishing.

Fatimah, S., & Taun, T. (2023). Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaku Tindak Pidana Perjudian Online Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 3224-3231.

Hendarto, D. H., & Handayani, R. S. (2024). Pencegahan Kejahatan Siber Terkait Distribusi Perjudian Online di Indonesia dalam Rangka Mewujudkan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(5), 1542-1558.

Lakoro, A., Badu, L., & Achir, N. (2020). Lemahnya Kepolisian Dalam Penanganan Tindak Pidana Perjudian Togel Online. *Jurnal Legalitas*, *13*(01), 31-52.

Permana, H. C., & Saefudin, Y. (2023). Peranan Kepolisian Polres Purbalingga Dalam Penanggulangan Judi Online Pragmatic Play/Slot Di Wilayah Purbalingga. *Amerta Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *3*(2), 19-28.

Reandi, A. R. D., & Simangunsong, F. (2024). Penerapan Sanksi Tindak Pidana Terhadap Pelaku Judi Online Di Indonesia. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik*, *2*(2), 277-288.

Riansyah, R. A., & Assoburu, S. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah Tokoh Agama Dalam Mengatasi Perjudian Online Pada Remaja Desa Singapura Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, *1*(4), 491-496.

Salamoon, D. K. (2014). Studi Analisis Proses Interaksi Komunikasi Dalam Game Online Dragon Nest. *Jurnal Kajian Media Dan Komunikasi*, *1*(5), 63-78.

Saputra, D. (2018). Analisis Perbandingan Performa Web Service Rest Menggunakan Framework Laravel, Django Dan Ruby On Rails Untuk Akses Data Dengan. *Jurnal Bangkit Indonesia*, *7*(2), 17-17.

Saragih, P. T., Kalo, S., Mulyadi, M., & Yunara, E. (2018). Analisis Yuridis Pembuktian Tindak Pidana Judi Online Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *USU Law Journal*, *6*(2), 18-43.

Syaifullah, H. D., Gynastiar, I. R., Rahman, M. K., & Alauddin, M. R. F. (2024). Analisis Efektifitas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 Di Pasal 27 Mengenai Judi Online Di Kota Banjarmasin. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, *2*(2), 694-703.

Yudha, I. G. N. A. E. (2021). Analisis Kriminologi Terhadap Kejahatan Perjudian Online Di Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Bali. *Kerta Dyatmika*, *18*(2), 20-32.

.

.